



PELATIHAN ECO-PRENEURSHIP DI SMKS ST. BONAVENTURA I KOTA MADIUN

Veronika Agustini Srimulyani¹, Ardianus Laurens Paulus², Sri Rustiyaningsih³,
Yustinus Budi Hermanto⁴

^{1,2}Program Studi Manajemen (Kampus Kota Madiun), Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

³Program Studi Akuntansi (Kampus Kota Madiun), Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya

Article Information

Article history:

Received July 25,
2024

Approved August 12,
2024

Keywords:

Green Economy, Eco-
Print, Business Model
Canvas

ABSTRACT

Vocational High School is a strategic educational place for bringing out entrepreneurial talents, especially eco-preneurship. The benchmark for success in organizing education in Vocational High Schools (SMK) is the number of SMK graduates who can be absorbed into the workforce and who can create jobs, thereby reducing the level of open unemployment in Indonesia. Eco-preneurship is a strategic step in reducing pollution preserving Indonesia's nature and supporting the green economy program of the Indonesian government. Eco-print is one alternative business opportunity in the fashion sector that promises to be environmentally friendly. As a real effort to establish cooperation in the field of learning and community service, eco-preneurship training activities aim to improve the ability of SMKS St. Bonaventura students, Madiun City in internalizing entrepreneurial characters, increasing insight into eco-preneurship, providing skills in making eco-print products through scarf media, and providing insight and training on business model canvas (BMC). Some of the training participants did not understand eco-printing and BMC, and after attending the training, almost 85% of the students were able to practice making eco-print scarves well and fill in the start-up business ideas through the BMC worksheet completely.

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan tempat pendidikan yang strategis dalam memunculkan bakat wirausaha, khususnya eco-preneurship. Banyaknya lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang mendapatkan pekerjaan dan yang berhasil menjadi wirausaha merupakan tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan SMK. *Eco-preneurship* merupakan upaya strategis dalam penekanan dan pencegahan pencemaran dan peningkatan lingkungan, dan mendukung program *green economy* dari pemerintah Indonesia. Salah satu alternatif usaha industri kreatif di bidang

fashion yang ramah lingkungan. *Eco-print* menjadi upaya nyata menjalin kerjasama dalam bidang pembelajaran dan pengabdian kepada Masyarakat, kegiatan pelatihan *eco-preneurship* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa SMKS St. Bonaventura, Kota Madiun dalam menginternalisasi karakter entrepreneur, meningkatkan wawasan tentang *eco-preneurship*, memberikan keterampilan pembuatan produk *eco-print* melalui media scarf, dan memberikan wawasan dan pelatihan tentang *business model canvas* (BMC). Para peserta pelatihan Sebagian belum paham tentang *eco-print* dan BMC, dan setelah mengikuti pelatihan para siswa hampir 85% mampu mempraktikkan membuat scarf *eco-print* dengan baik dan mengisi start-up ide bisnis melalui lembar kerja BMC dengan lengkap.

Kata kunci: *green economy, eco-print, business model canvas*

© 2024 EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat

*Corresponding author email: veronika.agustini.s@ukwms.ac.id

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK diukur dari seberapa besar lulusan SMK yang diterima bekerja dan berwirausaha, sehingga mengurangi jumlah pengangguran [1]. Jika lulusan SMK mampu merintis usaha dan berhasil mengembangkan usaha yang digeluti, maka hal ini menjadi ukuran keberhasilan yang baik untuk program pendidikan, dan dapat berdampak pada penurunan pengangguran terbuka, termasuk di Kota Madiun.

Tabel 1. TPT (Persen) di Kota Madiun

Pria			Wanita		
2021	2022	2023	2021	2022	2023
9.82	9.85	6.07	6.22	2.30	5.57

Sumber: BPS Kota Madiun (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengangguran terbuka di Kota Madiun relative menurun namun masih berkisar 5.57%. Salah satu upaya untuk menurunkan jumlah pengangguran di tingkat SMK adalah dengan *edu-preneurship di sekolah*, dimana *edu-preneurship* berfokus pada kegiatan yang meningkatkan keterampilan siswa dalam kemampuan yang siswa miliki untuk menciptakan usaha yang kreatif, menghasilkan sekolah berprestasi dan untuk menambah income sekolah. Menanamkan pola pikir kewirausahaan pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara menanamkan jiwa kewirausahaan sejak di sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki keberanian mengambil resiko, menyukai tantangan, dan mempunyai jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan dan sikap sangat penting agar dapat berkomunikasi dengan baik, merencanakan, mengelola dan mengevaluasi secara efektif, dan menerima umpan balik dan kritik yang membangun. Lembaga pendidikan berperan penting dalam memberikan motivasi para peserta didik agar berani menjadi *young entrepreneurs* yang merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan *entrepreneurship* [1].

Agar lulusan SMK mampu menciptakan peluang bagi usaha sendiri dari bekal keterampilan yang telah dimiliki selama sekolah, maka salah satu upaya yang perlu diberikan adalah memberikan program ekstra-kurikuler yang mengajarkan dan melatih siswa pada ketrampilan membuat produk usaha yang ramah lingkungan, seperti *eco-print* [2]. *Eco-preneurship* atau disebut juga sebagai kewirausahaan ekologi adalah sebuah bisnis yang

memiliki perhatian tidak hanya keuntungan, namun juga peduli pada kelestarian lingkungan alam [3]. Eco-preneurship dapat menunjang pembangunan berkelanjutan.

Kewirausahaan ekologi (*eco-preneurship*) merupakan upaya penting dalam mengurangi pencemaran dan menjaga kelestarian lingkungan yang mendukung gerakan *green economy*. Bisnis yang ramah lingkungan, selain memberikan manfaat ekonomis, juga memberikan kepuasan hidup karena pelaku bisnis mampu menunjukkan pertanggungjawaban moral terhadap ekosistem alam yang saat ini kelestariannya semakin terancam. Peningkatan industri *fast fashion* berdampak pada meningkatnya pencemaran lingkungan karena limbah yang dihasilkan industri tersebut. Industri *fashion* merupakan salah satu industri penyumbang limbah terbanyak di lingkungan, mulai dari proses produksi sampai produk dikirim ke konsumen. Oleh karena itu, *eco-printing* dinyatakan sebagai *sustainable fashion* sebagai respon atas isu-isu lingkungan yang erat kaitannya dengan industri *fast-fashion* [4]. *Eco-print* merupakan salah satu teknik dalam *sustainable fashion* yang menonjolkan desain dan hasil produksi ramah lingkungan [5],[6]. *Sustainable fashion* diharapkan dapat mengurangi penggunaan air dan penggunaan bahan kimia berbahaya, serta mengurangi kerusakan ekosistem dan kesehatan pada manusia. *Sustainable fashion* mendukung *sustainable business* yang disebut juga dengan *green economy* atau ekonomi hijau.

Eco-print merupakan alternatif cara produksi di bidang *fashion* yang ramah lingkungan, yang dapat dilakukan oleh siapa saja, karena mudah cara mengaplikasikannya. Cara pembuatan *eco-print* dapat dilakukan dengan cara *pounding* dan menggulung. Perlakuan sebelum proses *eco-print* adalah mordanting kain atau bahan *fashion* lain yang akan digunakan untuk praktik. *Mordanting* adalah proses pendahuluan yang dilakukan pada kain agar dapat menerima zat warna dengan baik [7] proses *mordanting* memerlukan bahan seperti TRO, Soda Ash dan Tawas. Bahan yang digunakan juga ramah lingkungan yaitu bahan-bahan yang dapat menyerap warna alam dengan baik. Beberapa bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk *eco-print* seperti daun, bunga, batang dan akar [8]. Teknik pewarnaan kain pada *eco-print* adalah dengan menggunakan bahan alam sekaligus menghasilkan motifnya, yaitu menggunakan daun atau bunga yang ditempelkan pada kain atau media lain yang digunakan untuk praktik *eco-print* [9].



Gambar 1. Uji Coba Metode *Eco-print* Tingkat Dasar (Teknik Cermin) pada Scarf

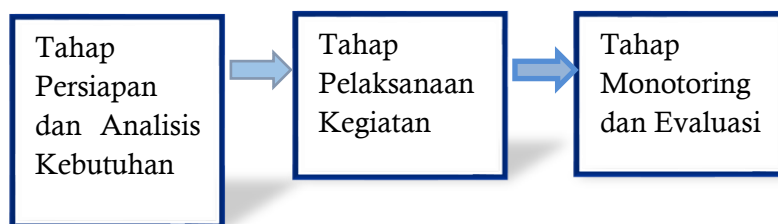
Atas pertimbangan kemudahan dalam mengaplikasikan teknik *eco-print* dan ketersediaan bahan pewarna alam yang melimpah di lingkungan sekitar, serta prospek usaha yang baik, maka pihak sekolah dan tim pengabdian kepada masyarakat (**pemas**) ini sepakat menyelektakan program tentang sosialisasi *eco-preneurship* dan pelatihan *ecoprint* bagi siswa dan guru pendamping SMKS St. Bonaventura I Kota Madiun. Program ini diberikan sejalan dengan kegiatan ekstrakurikuler tahun pelajaran 2023-2024, dimana salah satu ekstrakurikuler di sekolah mitra adalah “**Menjahit**”. Keterlibatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dilakukan oleh beberapa mahasiswa Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) dan PSDKU Rekayasa Industri. Oleh karena itu,

program pemas ini yang diusulkan ini merupakan keberlanjutan keterlibatan sebelumnya, yang juga diharapkan oleh pihak sekolah.

Dengan adanya program pemas yang dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis *ecopreneurship* pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut, bertujuan mendorong siswa agar memiliki karakteristik wirausaha dan minat merintis usaha sendiri, menumbuhkan kreativitas serta kepedulian terhadap upaya meningkatkan kelestarian lingkungan, sekaligus melatih siswa membuat motif pada bahan yang dipilih (kain berserat alam dan mug) dengan teknik *eco-print*. Pelatihan *eco-preneurship* juga dapat mengenalkan pada siswa SMKS St. Bonaventura Kota Madiun mengenai cara membuat motif *eco-print* dengan menggunakan bahan alami yang tersedia di sekitar rumah (misalnya daun jati, daun lanang, daun kersen, daun jarak kepyar, daun ketepeng, daun *eucalyptus*, daun dan bunga biden, daun dan bunga insulin, bunga kenikir dan lain-lain). Pemilihan tumbuhan yang digunakan harus memiliki sensitivitas panas yang tinggi yaitu tumbuhan yang memiliki kandungan tanin yang kuat, karena hal tersebut adalah faktor krusial yang menghasilkan warna yang kuat sehingga motif yang dihasilkan jelas.

METODE PELAKSANAAN

Program pemas berbasis *entrepreneurship* ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK dalam menginternalisasi karakter *entrepreneur*, meningkatkan wawasan tentang manajemen usaha, *eco-preneurship* dan *eco-print*, serta memberikan *keampilan pembuatan produk eco-print melalui media kain scarf rayon dan mug*. Beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian tujuan pemas ini dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Program

Rincian tahapan pada **Gambar 2** dijabarkan sebagai berikut:

1. **Persiapan dan Analisis Kebutuhan**

Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan tim, untuk mempersiapkan materi dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pemas. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait dengan jadwal kegiatan dan peserta yang akan mengikuti kegiatan. Partisipasi mitra dalam program ini adalah menentukan siswa yang ikut kegiatan dan menyediakan tempat, dan perlengkapan lain sesuai kesepakatan bersama.

2. **Pelaksanaan Kegiatan.** Tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- i. **Persiapan pelatihan *eco-print* dan BMC** meliputi desain *backdrop* kegiatan dan cetak, penyusunan materi dan penggandaan materi dan lembar kerja, pembelian kain scarf dan mug, serta pembelian bahan untuk mordanting kain (tunjung, tawas, soda Ash, dan cuka), serta pembelian kayu secang dan kayu jambal. Persiapan dilanjutkan dengan proses mordanting kain scarf dan pembuatan ekstrak warna alam (secang dan kayu jambal) untuk pewarnaan kain scarf yang dijadikan blanket. Persiapan selanjutnya mencari beberapa jenis daun yang memiliki tanin daun yang kuat untuk motif *ecoprint* di lingkungan sekitar tempat tinggal.

- ii. **Pengenalan dan Praktik Pembuatan *eco-print*.** Langkah ini dilakukan untuk pengenalan awal terhadap *eco-print* karena mitra belum mengenal *eco-print* sebagai salah satu ide usaha yang ramah lingkungan. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan Produk *Eco-print* dengan teknik cermin dan teknik blanket. Pelatihan diawali dengan demonstrasi tim pemas melalui di depan siswa dan guru pendamping. Pelatihan *eco-print* yang menggunakan media yaitu kain serat alami yaitu scarf tenun ATBM dan mug. Demonstrasi meliputi persiapan kain dan mug yang akan dijadikan bahan praktik, persiapan daun dan bunga, penataan daun dan bunga pada kain dan mug, dan pengikatan warna agar warna dari alam tersebut dapat lebih tahan lama. Partisipasi mitra, yaitu guru pendamping terlibat dalam demonstrasi, dan siswa siswa (kelas X dan XI) mempraktikkan pembuatan scarf *eco-print* dan mug *eco-print* dengan bimbingan tim pemas.
- iii. **Pengenalan dan Praktik Latihan Membuat BMC.** Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui wawasan siswa tentang manajemen usaha, dan BMC. Sosialisasi dilakukan melalui presentasi tentang manajemen usaha dan BMC, tanya jawab, latihan (penugasan) membuat BMC secara individu. BMC adalah sebuah strategi untuk **merencanakan bisnis menggunakan kerangka yang mudah dan terstruktur**. Pembelajaran dan penugasan direncanakan dalam satu (1) kali pertemuan selama dua (2) jam/tatap muka. Partisipasi mitra adalah sebagai peserta aktif sosialisasi dan penugasan secara individu untuk membuat BMC atas produk *eco-print* yang dihasilkan pada pelatihan sebelumnya dengan bimbingan tim pemas. Jadwal secara rinci dan teknis pelaksanaan program direncanakan bersama mitra, dengan tetap mempertimbangkan periode pelaksanaan program yang ditentukan universitas dan jadwal ekstrakurikuler SMKS St. Bonaventura I Kota Madiun.

3. Monitoring dan Evaluasi

Untuk melihat keberhasilan penyampaian materi melalui pembelajaran, demonstrasi, dan praktik pembuatan pembuatan produk *eco-print*, maka tim pemas melakukan evaluasi atas wawasan siswa tentang ide bisnis yang ramah lingkungan seperti *eco-print*, evaluasi tentang produk *eco-print* dan lembar kerja BMC produk *eco-print* hasil pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan Kepala sekolah tentang program yang ditawarkan dan penjadwalan dilakukan pada tanggal 2 Mei 2024 berlokasi di sekolah. Kesepakatan jadwal dan urutan pelaksanaan disepakati dengan mempertimbangkan kegiatan sekolah dan kegiatan akademik tim pemas, sehingga diperoleh kesepakatan tanggal pelaksanaan program pada tanggal 31 Juli 2024 dan 1 Agustus 2024, berlokasi di sekolah, dengan jumlah peserta duapuluh delapan (28) siswa dan dua (2) guru pendamping.

Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan sebanyak duapuluh delapan (28) siswa dan didampingi oleh dua guru pendamping. Mayoritas siswa berasal dari Nusa Tenggara Timur (26 orang), dan jika dilihat dari gender, sebanyak lima belas (15) adalah laki-laki dan tiga belas (13) adalah perempuan.

Pengenalan dan Praktik Pembuatan *Eco-print*

Sebelum pelaksanaan pelatihan pada tanggal 31 Juli 2024, tim melakukan persiapan sesuai yang direncanakan, desain *backdrop* kegiatan dan cetak, penyusunan materi dan penggandaan materi dan lembar kerja, pembelian kain scarf dan bahan penunjang lainnya, kemudian dilanjutkan aktivitas mordanting kain (bahan mordanting adalah tawas, Soda Ash, dan tunjung) dan pewarnaan kain yang digunakan untuk blanket (bahan pewarna alam yang digunakan adalah kayu secang dan kayu jambal) (**Gambar 3**) dan persiapan selanjutnya dilakukan uji coba praktik *eco-print* dengan teknik blanket (**Gambar 4**).



Gambar 3. Penjemuran Kain Scarf (Hasil Mordanting dan Pewarnaan Ekstraksi Kayu Secang dan Jambal)

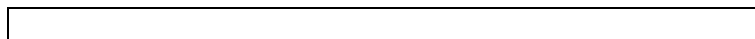


Gambar 4. Hasil Uji Coba *Eco-print* dengan Teknik Blanket

Mug yang sudah di-coating juga dipersiapkan untuk dipraktikkan oleh siswa dan guru yang berminat. Persiapan selanjutnya adalah pencarian daun-daun yang memiliki tanin kuat yang tersedia di lingkungan sekitar, yaitu daun jadi muda, daun jarak kepyar, daun ketepeng China, daun jambu biji, daun kersen, daun mindi (**Gambar 5**) dan proses perendaman daun-daun tersebut dalam air larutan cuka, tawas, dan tunjung (**Gambar 6**) yang dilakukan H-1 sebelum pelaksanaan pelatihan kegiatan pelatihan (30 Juli 2024).



Gambar 5. Daun-daun yang Digunakan Praktik *Eco-print*









Gambar 6. Proses Perendaman Daun dalam Larutan Cuka, Tawas, dan Tunjung

Pelaksanaan pelatihan dimulai dari pukul 07.30 dan berakhir pukul 12.30 WIB. Secara ringkas praktik *eco-print* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengenalan *Eco-print* dan Pelatihan *Eco-print*

Rincian Kegiatan	Foto Pelaksanaan Kegiatan
<p>1. Pembukaan dan Penyampaian Materi tentang Ide Usaha Ramah Lingkungan (<i>eco-print</i>)</p>	
<p>2. Praktik <i>eco-print</i> di media kain scarf (menata daun, menggulung dan mengikat kain scarf dan mug).</p>	

	
Rincian Kegiatan	Foto Pelaksanaan Kegiatan
<p>3. Proses <i>steaming</i> kain scarf dan mug, dilakukan setelah penataan daun dan mengikat kain (no 2) selesai. Proses ini dilakukan untuk memunculkan warna daun pada kain scarf dan mug.</p>	
<p>4. Proses membuka gulungan kain dan pembersihan daun yang digunakan untuk <i>eco-print</i>. Setelah satu (1) jam dikukus, gulungan kain diambil dari panci kukus dan kemudian dilepas semua tali rafia yang ada, dan selanjutnya gulungan kain dibuka dan semua daun yang menempel di kain dibersihkan sehingga dapat dilihat bagaimana hasil <i>eco-print</i> masing-masing peserta.</p>	
<p>5. Proses Penguncian Proses selanjutnya adalah penguncian kain <i>eco-print</i> dengan larutan yang cuka, tawas, dan tunjung, dengan merendam kain hasil <i>ecoprint</i> ke dalam air larutan tersebut selama lima belas (15) menit. Peran pengunci (fiksator) akan menentukan warna hasil <i>eco-print</i>. Untuk mug <i>eco-print</i> tidak perlu melalui proses ini.</p>	

6. Penjemuran scarf *eco-print*
Untuk mug *eco-print* tidak melalui proses ini, tinggal membersihkan dengan tisu basah agar mug bersih.



Rincian Kegiatan

Foto Pelaksanaan Kegiatan

7. Penjemuran scarf *eco-print* dan mug *eco-print*



8. Foto Bersama Hasil (Produk) Pelatihan dan evaluasi hasil oleh Tim



Kegiatan pengenalan dan praktik *eco-print* berjalan lancar, dan antusias saling membantu. Sebagian besar siswa peserta pelatihan senang senang dan puas dengan produk scarf *eco-print* yang dihasilkan, meskipun terdapat beberapa hasil scarf *eco-print* yang motif daunnya tidak begitu nampak. Hasil evaluasi antara tim dan siswa atas hasil jadi kain scarf *eco-print* masih terdapat beberapa kain yang motif daunnya tidak muncul dan kurang jelas (15%), hal ini dikarenakan pada saat menggulung dan mengikat kainnya kurang kuat, dan pada saat pengukusan kurang mendapatkan uap panas, sehingga hasil motif daunnya kurang maksimal. Praktik pembuatan mug *eco-print* juga dilakukan oleh siswa dan guru pendamping yang berminat, dan hasil mug *eco-print* sangat menarik dan memuaskan.

Pengenalan Manajemen Usaha dan Praktik Perencanaan BMC

Pelaksanaan pengenalan tentang manajemen usaha dan praktik perencanaan BMC, dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024, diawali dengan penyampaian materi tentang prinsip-prinsip pengelolaan usaha dengan menggunakan pendekatan BMC. Aktivitas selanjutnya adalah memberikan penugasan secara individu untuk mengisi lembar kerja BMC yang disediakan tim pemas, dengan mengambil produk *eco-print* yang sudah dibuat pada pelatihan sebelumnya. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.00 WIB.

Kegiatan penyampaian materi tentang manajemen usaha dan aplikasi perencanaan usaha dalam format BMC berjalan lancar, dilanjutkan dengan praktik pengisian lembar kerja BMC sebagai latihan bagi peserta latihan untuk menuangkan perencanaan usaha dengan mengambil contoh produk *eco-print* yang sudah dihasilkan saat pelatihan pada tanggal 31 Juli 2024. Tanya jawab dilakukan setelah siswa mengerjakan lembar kerja tersebut. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 1 Agustus 2024 secara ringkas disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Kegiatan Pengenalan Manajemen Usaha dan BMC

Rincian Kegiatan	Foto Pelaksanaan Kegiatan
1. Penyampaian Materi tentang Manajemen Usaha dan BMC (a)	

	
<p>2. Penyampaian Materi tentang Manajemen Usaha dan BMC (b)</p>	
<p>Rincian Kegiatan</p>	<p>Foto Pelaksanaan Kegiatan</p>
<p>3. Tanya Jawab tentang Manajemen Usaha dan BMC</p>	 

Hasil analisis tim pemas bersama guru pendamping dan kepala sekolah atas kegiatan selama dua hari diperoleh beberapa manfaat seperti penambahan wawasan tentang kekayaan

alam di Indonesia yang dapat dijadikan modal untuk mengembangkan ide bisnis yang memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya lokal. Peserta pelatihan dan guru pendamping juga mendapatkan tambahan pengalaman membuat produk fasyen yang unik dan ramah lingkungan. Wawasan lain yang diperoleh peserta pelatihan adalah praktik membuat rancangan bisnis dengan menggunakan lembar kerja BMC. BMC adalah alat pembuat model bisnis yang sangat terkenal dalam bidang keriwusahaan karena mampu menggambarkan elemen inti dalam perencanaan atau pun pengembangan sebuah bisnis dengan lebih mudah dalam satu lembar kanvas.

Kegiatan yang dilakukan tim setelah selesainya serangkaian kegiatan dengan mitra adalah memberikan sertifikat peserta pelatihan dan melakukan publikasi hasil kegiatan di Instagram (<https://www.instagram.com/reel/C-RYLG0t0-g/?igsh=ZTYwOXRrY3B6OWty>), Tiktok (<https://vt.tiktok.com/ZSYoUwhna/>), dan face-book (<https://www.facebook.com/share/r/m8eWgaM9yz5Dh6Ey/?mibextid=oFDknk>).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil diskusi dengan mitra juga menghasilkan rencana keberlanjutan program pemas selanjutnya, khususnya dalam pembentukan mental wirausaha dan motivasi meraih kesuksesan khususnya bagi siswa yang mayoritas berasal dari Nusa Tenggara Timur, agar saat lulus dan kembali ke Nusa Tenggara Timur dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan daerah tempat tinggal siswa. Keberlanjutan kegiatan pengenalan praktik *eco-print* dengan media scarf dan mug dapat dikembangkan sendiri oleh pihak mitra dalam kegiatan ekstrakurikuler “Menjahit” melalui aplikasi media lain misalnya *tote-bag*, t-shirt katun, dan kain katun lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Kampus Kota Madiun) atas pendanaan kegiatan ini dan mitra (Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya dan SMKS St. Bonaventura I, Kota Madiun) atas kerjasama yang baik hingga pelaksanaan program berjalan lancar dengan berhasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudirman and D. C. Sari, “Entrepreneurship Siswa Smk,” *PRODU Prokurasi Edukasi J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 58–71, 2019, doi: 10.15548/p-prokurasi.v1i1.1156.
- [2] A. R. Hikmah and D. Retnasari, “Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan,” *Univ. Negeri Yogyakarta*, vol. 16, no. 1, pp. 1–5, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/issue/view/2172>
- [3] M. Y. I. Daulay, F. E. Saputra, and S. Anggarawati, “Peluang Pengembangan Ecopreneurship Menggunakan Perspektif Kreatifitas Layanan,” *Manag. Insight J. Ilm. Manaj.*, vol. 15, no. 1, pp. 108–119, 2020, doi: 10.33369/insight.15.1.108-119.
- [4] D. Rahmawaty, N. Nadiroh, A. Husen, A. Purwanto, and I. M. Astra, “Sustainable Fesyen Sebagai Upaya Gerakan Zero Waste Dalam Pembangunan Berkelanjutan Oleh Desainer,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 431–437, 2021, doi: 10.31004/cdj.v2i2.1869.
- [5] S. Sugiyem, W. Widiastuti, K. Asiatun, S. Widarwati, A. G. Bestari, and K. Warno, “Pelatihan Pembuatan Ecoprint Sebagai Upaya Memberikan Bekal Kewirausahaan Siswa Tata Busana,” *J. KARINOV*, vol. 6, no. 3, p. 132, 2023, doi: 10.17977/um045v6i3p132-137.
- [6] H. Widijanto, I. R. Al-Huda, P. E. P. Rahayu, and T. D. Ardy, “Sosialisasi dan Pelatihan Ecoprint Sebagai Produk Kreatif bagi Masyarakat Desa Ngelo, Jatiroto, Wonogiri,” *J. Karya Pengabd.*, vol. 5, no. 2, pp. 79–85, 2023, doi: 10.29303/jkp.v5i2.161.
- [7] T. J. Saraswati and S. Sulandjari, “Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (Tectona

- grandis) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka,” *E-Journal Unesa*, vol. 7, no. 2, pp. 93–99, 2018.
- [8] N. Larasati and Yulistiana, “Penerapan Motif Daun Pepaya Dan Adas Sowa Dengan Teknik Eco Printing Pada Blus,” *J. Tata Busana*, vol. 8, no. 2, pp. 8–12, 2019.
- [9] H. Permadi, N. Oktaviani, and S. Ibrahim, “Pelatihan Batik Eco-printing untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Khas Desa Ringinsari,” *J. KARINOV*, vol. 5, no. 2, p. 129, 2022, doi: 10.17977/um045v5i2p129-132.